

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM**

**Oleh:**

**LULU SETIAWATI  
NPM. 1602040196**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H / 2021 M**

**STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS  
MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS  
DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**LULU SETIAWATI**  
NPM. 1602040196

Pembimbing I : Nety Hermawati, SH, MA, MH  
Pembimbing II : Dharma Setyawan, MA

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1442 H / 2021 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : LULU SETIAWATI  
NPM : 1602040196  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah  
Judul : STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DI TINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I,



Nety Hermawati, SH, MA, MH  
NIP. 197409042000032002

Metro, Juli 2021

Dosen Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA  
NIP. 198805292015031005

## PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS  
MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS  
DI TINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM  
Nama : LULU SETIAWATI  
NPM : 1602040196  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqsyahkan dalam sidang  
Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri  
Metro.

Metro, Juli 2021  
Dosen Pembimbing I,



Nety Hermawati, SH, MA, MH  
NIP. 197409042000032002

Dosen Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA  
NIP. 198805292015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 0-2522/m-28-3/D/PP-00-9/08/2021

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM, disusun Oleh: LULU SETIAWATI, NPM: 1602040196, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/29 Juli 2021.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator	: Nety Hermawati, SH, MA, MH	(  )
Penguji I	: Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH	(  )
Penguji II	: Dharma Setyawan, MA	(  )
Sekretaris	: Dian Oktarina, M.M	(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
**Dr. Mat Julil, M.Hum**  
NIP. 196208421998031001

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM**

**LULU SETIAWATI  
NPM. 1602040196**

Taman nasional Way Kambas (TNWK) merupakan kawasan konservasi dengan luasan 125.621,30 Ha. TNWK memiliki berbagai macam flora dan fauna yang menjadi objek wisata menarik bagi wisatawan mancanegara dan nusantara untuk melakukan kegiatan ekowisata. Kegiatan ekowisata yang ada di TNWK memberikan nilai ekonomi dan dampak ekonomi bagi masyarakat. Namun pada pengelolaannya masih belum maksimal sehingga berpengaruh juga terhadap dampak ekonomi yang belum dirasakan oleh seluruh desa penyangga yang ada di sekitar kawasan TNWK. pariwisata memerlukan suatu manajemen dan strategi pengelolaan dengan pola pengembangan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimanfaatkan dapat berkembang secara optimal. Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas ditinjau dari manajemen bisnis islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil temuan di gambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan yang ada di TNWK cukup berjalan dengan baik namun harus ada pengevaluasian seperti perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana, fasilitas, SDM maupun SDA yang harus lebih bisa dikelola dan dijaga agar dapat tetap lestari. Dari segi Manajemen bisnis Islam yang diterapkan sudah ada yang dipraktikkan seperti bersikap jujur, tidak melipat gandakan uang, namun prinsip keadilan dalam manajemen bisnis belum diterapkan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LULU SETIAWATI  
NPM : 1602040196  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2021  
Yang Menyatakan,



**Lulu Setiawati**  
NPM. 1602040196

## MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ  
حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imran: 159)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005),

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas keberhasilan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta bapak Gunawan dan Ibu Purwati yang penuh kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, mengajarkan etika dan moral serta tak pernah lelah mendoakan untuk kemudahan dan keberhasilan anaknya.
2. Kakakku Sunarto dan adikku Nini Sri Rahayu yang selalu mendukung dan menemani setiap hari.
3. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada disetiap keadaan.
4. Teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016

## **KATA PENGANTAR**

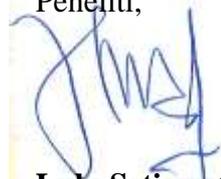
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Nety Hermawati, SH, MA, MH. selaku I Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juli 2021  
Peneliti,



**Lulu Setiawati**  
NPM. 1602040196

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Strategi .....	10
1. Pengertian Strategi .....	10
2. Jenis Strategi .....	13
3. Tipe Strategi .....	14
B. Strategi Pengelolaan Pariwisata .....	14
C. Ekowisata .....	15
1. Pengertian Ekowisata .....	15
2. Tujuan Ekowisata .....	17
3. Konsep Ekowisata .....	18

4. Manfaat Ekowisata .....	15
5. Dampak Ekowisata .....	20
D. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism).....	21
1. Definisi Community Based Tourism (CBT) .....	21
2. Prinsip <i>Community Based Tourism</i> .....	23
E. Kajian Tentang Manajemen Bisnis Islam.....	24
1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam .....	24
2. Bisnis dalam Perspektif Islam .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisa Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Taman Nasional Way Kambas .....	40
1. Sejarah Singkat Taman Nasional Way Kambas.....	40
2. Visi Misi Taman Nasional Way Kambas .....	43
3. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Daerah Wisata .....	46
B. Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata...	47
C. Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Data Pengunjung Taman Nasional Way Kambas Tahun 2018-2020 .....	45
4.2. Daftar Tiket Masuk Sesuai Dengan Karakteristik Wisatawan .....	48
4.3. Data Fasilitas di Taman Nasional Way Kambas .....	49
4.4. Data Destinasi Wisata Taman Nasional Way Kambas .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah ruah dan juga berbagai macam flora dan fauna di dalamnya. Beberapa potensi alam yang dimiliki negara ini antara lain hutan, sungai, danau, gunung, curug serta keindahan alam lainnya. Sumberdaya alam tersebut bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial dan budaya. Indonesia selain memiliki sumberdaya alam juga memiliki sumberdaya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan penggunaan waktu luang dengan berekreasi ke suatu tempat yang memiliki daya tarik sebagai objek wisata.<sup>1</sup>Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pengembangan pariwisata yang optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu objek wisata harus dikelola dengan baik. Pengelolaan pariwisata

---

<sup>1</sup>Gilang Pamungkas, *Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stake Holder Dalam Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)*, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol.21, No.1, April 2010, 49

yang baik dan terencana akan berdampak positif bagi ekonomi, sosial dan budaya.<sup>2</sup>Salah satu jenis pariwisata adalah ekowisata.

Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran aktif dalam mengelola potensi ekowisata ini penting karena pengetahuan alam dan potensi budaya memiliki nilai jual sebagai daya tarik ekowisata.<sup>3</sup>Ekowisata berbasis masyarakat dapat digunakan sebagai alat bagi masyarakat lokal untuk melestarikan hutan lokal mereka sendiri (hutan konservasi). Hal ini harus dilakukan untuk melindungi hutan dari masalah antropogenik termasuk pembalakan liar, perburuan liar, perambahan, dan pembakaran hutan. Kondisi ini juga terjadi di salah satu taman nasional di Indonesia yaitu Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Objek wisata di TNWK ini berupa ekosistem hutan dataran rendah yang terdiri dari rawa air tawar, padang alang-alang/semak belukar dan hutan pantai. TNWK juga mempunyai potensi flora dan fauna yang sangat besar seperti, Bunga bangkai, Badak Sumatera, Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, Tapir, Beruang Madu, dan 45 jenis mamalia lainnya; 406 jenis burung; berbagai jenis reptilia, amfibi, ikan, dan insekta (Balai TNWK 2011).<sup>4</sup>

Konsep ekowisata yang ada di Taman Nasional Way Kambas harus bisa memenuhi konsep pelestarian lingkungan dan partisipasi masyarakat

---

<sup>2</sup> Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 15

<sup>3</sup> Emma Hijriati, Rina Mardiana, *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi Sosial dan Ekonomi Di Kampung Batusuhan, Sukabumi*, Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 02, No. 03, Desember 2014, 146-159

<sup>4</sup> *Ibid.*,

lokal dengan memberikan dampak ekonomi. Peran masyarakat secara ekonomi di kawasan TNWK dalam kegiatan ekowisata dapat terlihat diantaranya melalui adanya keberadaan jenis unit-unit usaha. Unit-unit usaha tersebut terdiri dari unit usaha cinderamata, warung makan, pondok wisata dan warung makanan ringan yang berjarak sekitar 100 meter dari Plang Ijo. Masyarakat desa penyangga juga melakukan kegiatan usaha melalui terbentuknya desa wisata di sekitar TNWK. Desa yang terlibat dalam desa wisata yakni Desa labuhan ratu 9, Braja Harjosari, Braja yekti, dan Labuhan Ratu 7. Keempat desa tersebut masih perlu dikembangkan melalui pengelolaan yang lebih baik agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa masalah yang sering terjadi di TNWK yakni kebakaran hutan, *illegal fishing*, perburuan satwa yang dilindungi serta konflik gajah dan masyarakat desapenyangga yang menunjukkan begitu pentingnya masyarakat semakin terlibat dalam kegiatan ekowisata di TNWK.<sup>5</sup>

Secara kelembagan, Balai TNWK telah meningkatkan jumlah tenaga penyuluh kehutanan dan membuat rencana pemberdayaan masyarakat daerah penyangga. Penambahan tenaga penyuluh dan perencanaan pemberdayaan masyarakat ini menambarkan perencanaan balai TNWK yang lebih terbuka ke luar (*outward-looking*) untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat di desa-desa penyangga. Peningkatan kelembagaan ini diiringi dengan adanya kebutuhan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan tentang metode

---

<sup>5</sup>Agus Priyono, *Menjaga Keseimbangan Di Taman Nasional Way Kambas*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), 77-79.

dan pendekatan pendampingan masyarakat, pelatihan *Participatory Rural Appraisal* dan mitigasi gajah.

Rencana pemberdayaan masyarakat daerah penyangga juga memuat rencana aksi dan penetapan desa prioritas dalam pengembangan desa penyangga oleh TNWK. Dalam penetapan desa prioritas dilakukan karena kriteria tertentu. Hal yang dilakukan adalah dengan membangun wisata dan pembentukan kelompok tani hutan untuk pengembangan lebah madu. Selain itu juga pihak balai TNWK juga melakukan analisis pengembangan regional berbasis desa untuk menilai potensi desa penyangga lainnya yang layak untuk dikembangkan selanjutnya setelah desa prioritas.<sup>6</sup>

Pengelolaan ekowisata di TNWK yang berbasis masyarakat menjadi kunci terpeliharanya ekosistem TNWK dan dampak ekonomi dapat ditingkatkan baik melalui unit usaha yang ada maupun melalui adanya kegiatan wisata di beberapa desa penyangga. Kegiatan wisata disekitar TNWK tersebut harus sesuai berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam pada pasal 1 ayat 9 menjelaskan bahwa rencana pengelolaan makro yang bersifat indikatif strategis, kualitatif, dan kuantitatif serta disusun dengan memperhatikan partisipasi, aspirasi, budaya masyarakat, kondisi lingkungan dan rencana

---

<sup>6</sup>Evi Indraswati dkk, *Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Way Kambas, Provinsi Lampung Tahun 2018-2023* (Lampung: YOSL/OIC-PILI, 2018), 28

pembangunan daerah/wilayah dalam rangka pengelolaan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam.<sup>7</sup>

Tidak hanya itu, dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 pasal 6 menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata tidak hanya untuk menjaga kelestarian budaya, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat tetapi juga dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam hal ini juga termasuk kedalam hal pengelolaan objek wisata.

Peraturan tersebut menunjukkan diperlukannya strategi yang mampu mengoptimalkan peran ekosistem yang ada di TNWK sebagai daya tarik utama wisatawan agar tercapainya keberlanjutan ekosistem maupun peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan tidak menyingkirkan nilai-nilai agama. Perluasan publikasi kepada masyarakat juga perlu dilakukan oleh pihak pengelola agar TNWK bisa menjadi daya tarik wisatawan domestic maupun manca Negara dan khususnya menjadi kebanggaan tersendiri untuk masyarakat Provinsi Lampung. Perlu adanya perbaikan fasilitas dan sarana agar wisatawan dapat merasakan kenyamanan saat berkunjung.<sup>8</sup>

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mencoba mengambil judul **“Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Way Kambas Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam”**.

---

<sup>7</sup>Sulastris Apriyanti Situmorang, Skripsi: *“Estimasi Nilai Ekonomi Dan Strategi Pengelolaan Wisat Di Taman Nasional Way Kambas”*, (Bogor: IPB, 2016), 7

<sup>8</sup>Ikhsan pandu wibowo dkk., *Nilai Ekonomi Pusat Latihan Gajah Di Taman Nasional Way Kambas*, Jurnal Hutan Tropis, Vol 7, No. 1, Maret 2019,, 24

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian dalam Skripsi ini adalah Bagaimana Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Way Kambas Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam?

## **C. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Way Kambas Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Kegunaan secara teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah arti dan pentingnya strategi pengelolaan dari sebuah ekowisata guna menjadi bermanfaat untuk kalangan umum serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

#### **b. Kegunaan secara praktis**

Penelitian bisa dijadikan acuan untuk menghadapi masalah yang sama serta penelitian yang bersinggungan pada pembahasan penelitian ini. Selain itu dapat memberikan solusi dan masukan tentang pengelolaan Taman Nasional Way Kambas yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*proir reserch*) tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>9</sup>

Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “**Srategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Way Kambas Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam**”, yang dimana penelitian ini di fokuskan kedalam pemanfaatan dalam pengelolaan TNWK agar ekosistem yang ada di TNWK sebagai daya tarik utama wisatawan demi tercapainya keberlanjutan ekosistem maupun peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Peneliti mengemukakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>10</sup> Oleh sebab itu dalam kajian ini peneliti memaparkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Disini peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian itu antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Helen Malinda yang berjudul Studi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Adat di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan yang di gunakan dalam menghadapi pembangunan berkelanjutan berupa bentuk representasi strategi dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh karakter kawasan perkotaan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menjaga dan mengembalikan ruang

---

<sup>9</sup> Zuhairi *et al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39

<sup>10</sup> STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016),, 39

terbuka hijau ke dalam lingkungan perkotaan dengan berbentuk sistem, sehingga dapat berperan optimal dari sisi ekologi, sosial dan ekonomi.<sup>11</sup>

Penelitian Fauzan Kahfi yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan ekowisata, kelompok masyarakat telah menerapkan sebagian prinsip dan kriteria ekowisata berbasis masyarakat dan masih memerlukan penyempurnaan. Aktivitas ekowisata di TNTN menghasilkan manfaat positif bagi pengelola TN Tesso Nilo dan bagi masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga. Strategi pengembangan ekowisata di TN Tesso Nilo adalah pengelolaan kolaboratif zona pemanfaatan TNTN untuk kegiatan ekowisata dan penggabungan usaha konservasi dengan kegiatan ekowisata.<sup>12</sup>

Penelitian M Wisnu Probo Baskoro mengenai *Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara*. Menurut penelitian ini pengelolaan kawasan Desa Sukarara secara ekowisata dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif baik bagi warga desa, kehidupan sosial warga desa, perekonomian warga desa dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Masyarakat semenjak berperan aktif dalam pengelolaan desa Sukarara secara ekowisata semakin paham akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan

---

<sup>11</sup>Deny Rachmansyah, Wahyu Yuniati Nizar, *Studi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Adat di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*, (Lombok Utara: Fakultas Ilmu Kehutanan Universitas NTB, 2018), di unduh pada 27 Juli 2020, Pukul 13.21 WIB

<sup>12</sup>Fauzan Kahfi, *Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau*(Bandung: Universitas Padjadjaran Bandung, 2015), Diunduh Pada 27 Juli 2020, Pukul 11.47 WIB

kawasan terbukti mampu memberi lapangan kerja baru bagi warga desa sehingga mampu mengurangi jumlah warga yang pergi keluar negeri menjadi TKI.<sup>13</sup>

Menurut penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh ke tiga peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan yang digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat, mengutamakan pentingnya menjaga SDA agar terciptanya pembangunan berkelanjutan bagi generasi berikutnya. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas adalah dari lokasi penelitian, dan tidak semua hasil penelitian menunjukkan hasil pengelolaan ekowisata yang baik dan maksimal.

---

<sup>13</sup> M Sunu Probo Baskoro, *Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara*, Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol. 5 No.2, Desember 2016., 28

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

J L Thompson mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir: “hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Sementara itu, strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif.. Mintzberg menawarkan lima kegunaan dari kata strategi, yaitu:

- a. Sebuah rencana yaitu suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar;
- b. Sebuah cara yaitu suatu *maneuver* spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor;
- c. Sebuah pola yaitu dalam suatu rangkaian tindakan;
- d. Sebuah posisi yaitu suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan;
- e. Sebuah prespektif yaitu suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.<sup>1</sup>

Pembuat strategi adalah orang yang paling penting di dalam sebuah organisasi. Dia orang yang paling bertanggung jawab atas

---

<sup>1</sup> Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, Penerjemah Sigit Purwanto, (Jakarta: Erlangga, 2007),, 2.

keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu organisasi. Pembuat strategi harus menjadi pemimpin pembelajaran organisasi.<sup>2</sup> Pembuat strategi harus peka terhadap faktor dari dalam dan dari luar lingkungan organisasi. Dia bertugas untuk memformulasikan strategi yang cocok untuk organisasinya tersebut, mengimplementasikannya dan juga nantinya akan mengevaluasi strategi tersebut. Pemimpin dalam sebuah strategi mempunyai gaya masing-masing dalam membuat strategi.terkadang strategi yang mereka terapkan tidak sesuai dengan tipe strategi yang telah dikategorikan oleh para ahli manajemen. Masing-masing organisasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga strategi yang ditetapkan pun akan berbeda.<sup>3</sup>

Menurut Suharsimin Arikunta pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber peningkatan dan penyempurnaan pengelolaan selanjutnya.<sup>4</sup>

Pengelolaan ekowisata berarti untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan datang dikarenakan ekowisata dalam jangka panjang juga akan menjadi sebuah kebutuhan tambahan yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dengan mempertimbangkan perkembangan

---

<sup>2</sup>Devi Yulianti, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, (Sukarame: Pusaka Media, 2018)

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 4

<sup>4</sup>Suharsimin Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 8

teknologi dan pertumbuhan penduduk merupakan hal yang utama untuk menjawab keberlangsungan dalam pengelolaan tersebut.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah pusat dan inti yang khas dari manajemen strategi. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran suatu organisasi atau bisnis strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi atau bisnis.

Strategi mempunyai tiga unsure penting, yaitu:

- a. Tujuan, tujuan merupakan sebuah hasil yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi, tujuan juga merupakan sebuah dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh sebuah organisasi.
- b. Kebijakan, merupakan suatu rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah dan tujuan organisasi serta memudahkan dalam penentuan sebuah strategi.
- c. Program, merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program mengatur segala tindakan yang akan dilakukan, sehingga strategi yang diterapkan dapat dilakukan dengan maksimal.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suyitno, *perencanaan wisata*, (yogyakarta: kanisus 2011) hal 5.

<sup>6</sup> Armanu Toyyib, *Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi dan Kinerja: Pendekatan Konsep*, Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol 7, No 1, Maret 2005

## 2. Jenis Strategi

Menurut Rankuti, strategi berdasarkan prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: stratei manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.<sup>7</sup>

Berdasarkan tiga prinsip strategi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Strategi manajemen

Strategi manajemen merupakan strategi yang digunakan untuk mengatur sebuah kegiatan yang berorientasi kepada pembangunan yang bersifat makro. Misalnya strategi pengembangan pasar, strategi penetapan harga, strategi akuisi, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

### b. Strategi pengembangan bisnis

Strategi pengembangan bisnis merupakan strategi yang bersifat fungsional, karena jenis strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi dalam sebuah manajemen. Misalnya strategi organisasi, strategiyang berhubungan dengan keuangan, strategi produksi dan pemasaran.

### c. Strategi investasi

Strategi investasi merupakan strategi yang digunakan untuk memutuskan memiliki produk yang digunakan untuk jangka panjang. Sehingga laba yang dihasilkan dapat menunjang kebutuhan perusahaan masa depan.

---

<sup>7</sup>Rachmat, Manajemen Strategi, (Bandung: Lingkar Selatan: 2004) hal. 99-96

### 3. Tipe Strategi

David mendefinisikan beberapa tipe strategi yang digunakan sebagai alternatif yang dapat dikejar suatu perusahaan, yaitu:

- a. Strategi integrasi, strategi integrasi kedepan (usaha dalam memperoleh kendali yang lebih besar daripada distributor), integrasi ke belakang (strategi penendalian yang lebih besar dari pemasok perusahaan) dan integrasi horizontal (strategi penendalian yang lebih besar kepada pesaing perusahaan) secara kolektif disebut sebagai integrasi vertical.
- b. Strategi integrasi vertical memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok dan pesaing.
- c. Strategi intensif, Ansoff membagi analisis strategi kedalam pasar dan produk. Strategi ini dapat digunakan pada saat menawarkan produk baru pada pasar yang baru.<sup>8</sup>

#### B. Strategi Pengelolaan Pariwisata

Konsep strategi dan perumusannya penting untuk diaplikasikan dalam pengelolaan pariwisata. Menurut Yoeti, perencanaan menjadi alat yang paling penting untuk memberikan arah dan batasan serta tujuan dari kegiatan pengembangan pariwisata. Namun dalam suatu rencana yang mengarah pada tujuan jangka panjang dengan memperhatikan penyesuaian kondisi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk dapat membuat prioritas lokasi sumber daya secara efektif maka rencana tersebut membutuhkan

---

<sup>8</sup>*Ibid* 15

strategi yang mendasarinya. Adapun strategi pengembangan pariwisata dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menyangkut pengembangan pariwisata.<sup>9</sup>

## C. Ekowisata

### 1. Pengertian Ekowisata

Ekowisata jika ditinjau secara harfiah berasal dari kata “Wisata” dengan kata kerjanya berwisata yaitu bepergian atau sedang melakukan perjalanan mencari kesenangan. Ekowisata merupakan kegiatan dimana di dalamnya di dukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun pemerintah. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari kesenangan dengan mengunjungi destinasi tempat tertentu dalam jangka waktu sementara.<sup>10</sup>

Menurut The International Ecotourism Society atau TIES, ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka konservasi atau menyelamatkan lingkungan dan member kehidupan penduduk local.<sup>11</sup>

Menurut World Conservation Union (WCU), ekowisata merupakan perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya

---

<sup>9</sup>Wendi Efri Saputro, Skripsi: “*Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang*”(Semarang: Universitas Diponegoro, 20014), hal 19

<sup>10</sup> Undang-undang RI No.10 Th 2009 Tentang Ekowisataan.

<sup>11</sup>Iwan Nugroho, Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011) hal. 15

konservasi, tidak menghasilkan dampak negative dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk local.<sup>12</sup>

Sementara itu Wood mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk usaha atau sector ekonomi berbasis wisata alam yang dirumuskan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara professional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan sebagai suatu sekto/ usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk local serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

Sedangkan bila ditinjau secara terminologi wisata diartikan sebagai sebuah perjalanan yang terencana, dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana ia mulai melakukan perjalanan.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa pengertian ekowisata secara luas diantaranya:

- a. Menurut Suwantoro, Ekowisata adalah suatu proses kepertgian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena kepentingan sosial,

---

<sup>12</sup>Andi Muhammad Ikhsan”Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Tepian Sungai Talo di Makasar”, Jurnal Arsitektur, kota dan permukiman (Iosari). Vol. 4 No.3, April 2010, 58

<sup>13</sup>Yanuarti kania dewi, arief Rosyidie”Kajian Pengembangan Kawasan Capolaga Sebagai Daya Tarik Ekowisata” Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 19, No. 2, Agust 2008, hal, 26

<sup>14</sup>.Suyitno, *perencanaan wisata*, (yogyakarta: kanisus 2011) hal 8.

kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.<sup>15</sup>

- b. Menurut Hunziker, dkk, Ekowisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.
- c. Menurut Marpaung, Ekowisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan mereka selama tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Ekowisata

Tujuan ekowisata harus dapat mementingkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata, selain itu juga harus mempunyai sasaran agar jumlah kunjungan wisata dapat meningkat.

Beberapa tujuan adanya ekowisata antara lain:

- a. Mendorong usaha pelestarian dan pembangunan berkelanjutan
- b. Membangun kesadaran dan pengarahan atas lingkungan dan budaya di daerah tujuan wisata, baik bagi para wisatawan, masyarakat setempat maupun para penentu kebijakan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan setempat

---

<sup>15</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Ekowisata*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 22

<sup>16</sup> Nyoman Sukma Arida, *Ekowisata pengembangan, partisipasi local, dan tantangan ekowisata*, (Denpasar, bali: Cakra Peress, 2017), 15

- c. Mengurangi dampak buruk berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya local akibat kegiatan wisata
- d. Memberikan keuntungan ekonomi secara langsung bagi konservasi melalui kontribusi wisatawan
- e. Mengembangkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan menciptakan produk wisata alternative yang mengedepankan nilai-nilai dan keunikan local.<sup>17</sup>

### 3. Konsep Ekowisata

Beberapa konsep ekowisata diantaranya sebagai berikut:

#### a. Konservasi Alam

Ekowisata digunakan sebagai konservasi alam. Jenis konservasi alam disini adalah pelestarian alam agar memiliki nilai guna yang tinggi di masyarakat. Nilai guna pada konservasi alam dapat menjadikan lingkungan tersebut sebagai penghasil devisa bagi suatu daerah.

#### b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Maksud dari pemberdayaan masyarakat local disini adalah masyarakat setempat yang tinggal disekitar kawasan lingkungan tempat wisata harus mendapatkan pekerjaan yang merupakan dampak bagi lingkungan tempat wisata tersebut.

#### c. Kesadaran Lingkungan Hidup

Kesadaran lingkungan hidup berarti memperhatikan tindakan yang dilakukan masyarakat setempat maupun pengunjung tempat

---

<sup>17</sup>Gumelar S. Sastrayuda, *Strategi Pengembangan dan pengelolaan resort and leisure*, 2010. Hal 5

wisata. Kedua element ini harus sama-sama memperhatikan keindahan lingkungan tempat wisata tersebut.<sup>18</sup>

#### 4. Manfaat Ekowisata

Terdapat 4 macam manfaat ekowisata yang berfungsi sebagai asset pembangunan berkelanjutan, antara lain:

a. Konservasi

Ekowisata pada dasarnya memperhatikan beberapa tanaman dan lingkungan yang sudah terancam punah. Flora dan fauna yang sudah mendekati langka akan di perhatikan ekowisata dan dipelihara secara baik agar terjaga kelestariannya.

b. Pemberdayaan ekonomi

Maksud dari pemberdayaan ekonomi adalah peningkatan devisa Negara sebagai proses dari perwujudan ekowisata di berbagai daerah. Pemberdayaan ekonomi juga memperhatikan kesejahteraan penduduk sekitar tempat wisata.

c. Pendidikan lingkungan

Pendidikan dalam pengertian lingkungan yang dimaksud dalam ekowisata adalah penambahan edukasi tempat wisata yang diperkaya dengan pembelajaran di dalamnya. Seperti papan berisi pengetahuan tentang proses dan sejarah tempat wisata tersebut dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>Oka Yoeti, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Partja, 1994), 22.

d. Kesadaran lingkungan

Ekowisata juga dapat dijadikan sebagai kesadaran dalam karakteristik pengertian lingkungan hidup. Lingkungan yang memiliki potensi pariwisata alam harus diberdayakan agar memiliki nilai wisata yang tinggi.<sup>19</sup>

## 5. Dampak Ekowisata

Hakikatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik/ dan psikologis wisatawan. suatu perjalanan wisata yang sifatnya kembali kealam, yang menggabungkan antara kepentingan ekologi, ekonomi dan sosial. Tak seperti wisata alam yang lain, yang cenderung menekankan pelayanan pada pengunjung sebagai konsumen dan kurang memperhatikan kepentingan ekologi maupun penduduk local, ekowisata membwri penekanan yang sama pada pelestarian ekologi dan pemberian manfaat sosial ekonomi pada penduduk local.<sup>20</sup>

Meskipun demikian, ada sisi negative dari kegiatan ekowisata. Seperti yang dikutip dalam skripsi Abdul Aziz, Oka O.Yatie

---

<sup>19</sup>Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997),, 25-26

<sup>20</sup>Chafid Fandeli, *Pengusahaan Ekowisata* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),, 7.

mengungkapkan dampak negative yang terjadi akibat pengembangan ekowisata, yakni:<sup>21</sup>

- a. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang
- b. Pembuangan sampah sembarangan selain menyebabkan bau tidak sedap juga membuat tanaman di sekitarnya mati
- c. Sering terjadi komersialisasi seni budaya

#### **D. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)**

##### **1. Definisi Community Based Tourism (CBT)**

Menurut Garrod, terdapat dua pendekatan berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pendekatan pertama yang cenderung dikaitkan dengan 15 aktor perencanaan formal sangat menekankan pada keuntungan potensi dari ekowisata. Pendekatan kedua, cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih *concern* dengan ketentuan dan pengaturan yang lebih seimbang antara pembangunan dan perencanaan terkendali. Pendekatan ini lebih menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan alam dalam dampak pembangunan ekowisata. Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata

---

<sup>21</sup>Abdul Azis “ *Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata di Kabupaten Pekalongan*” (Skripsi Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008), online, diunduh 5 mei 2020, 24

adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendekatan pembangunan.<sup>22</sup>

Definisi CBT yaitu:

- a. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.
- b. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan
- c. Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratis dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan

Dengan demikian dalam pandangan Hausler CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat local (baik yang terlibat langsung dalam industry pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat. Hausler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat local di daerah tujuan wisata.

Suansri mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, dan budaya. CBT

---

<sup>22</sup>Fildzah A'inun, Hetty Krisnani, Rudi Saprudin Darwis, "*Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism*", Prosiding KS: Riset&PKM, Vol. 2 No. 3, 343

merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. CBT mempriorotaskan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengambil keputusan terkait pariwisata yang ada di desa. Tak hanya itu masyarakat juga sebagai actor yang membangun pariwisata dan diharapkan dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa penambahan pendapatan guna membangun ekonomi masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>23</sup>

## **2. Prinsip *Community Based Tourism***

Terdapat tiga prinsip pokok dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil
- b. Adanya kepastian bagi masyarakat local untuk menerima manfaat baik dalam aspek ekonomi, sosial dan manfaat lain dari adanya kegiatan pariwisata. Masyarakat local mendapat edukasi mengenai pariwisata, guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.
- c. Memberi edukasi pada masyarakat local mengenai pariwisata.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Noor Rachman, *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Equilibriia Pendidikan Vol. 1 No. 1 Tahun 2016. Hal 65-66

<sup>24</sup>Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 140

## E. Kajian Tentang Manajemen Bisnis Islam

### 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam perspektif Islam manajemen adalah suatu kebutuhan yang tak terelakan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan.

Kata manajemen dalam bahasa arab adalah *Idara* yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya”, sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana.<sup>25</sup>

Sedangkan A. Ridwan Amin mendefinisikan manajemen dalam Islam sebagai “Getting God will done by the people” atau melaksanakan keridhaan Allah SWT melalui orang. Sementara Veithzal Rivai menyatakan bahwa manajemen dalam Islam memiliki dua pengertian, yaitu sebagai ilmu dan aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban sehingga hukum mempelajarinya adalah *fardu kifayah*. Sedangkan sebagai aktivitas ia terkait pada aturan dan nilai atau *hadlarah* Islam. Di lihat dar

---

<sup>25</sup>Fuad Riyadi, “Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam” *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.1, Juni 2015, hal 66

isi bisnis Islam, maka diartikan sebagai suatu bentuk bisnis yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Oleh karena itu, praktiknya dalam Islam itu bersifat universal, artinya semua Negara dapat melakukan atau mengadopsi system bisnis Islama dalam hal sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Menetapkan imbalan yang akan diberikan masyarakat sehubungan dengan pemberian jasa yang dipercayakan kepadanya
- b. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan jasa kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja
- c. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bisnis Islam.

Bisnis Islam merupakan unit usaha, dimana menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengacu kepada Al-qur'an dan hadis. Prinsip Islam dimasukdkan di sini adalah beroperasi atau dalam menjalankan praktik bisnis mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Aktivitas bisnis adalah gerak dinamis yang tiada henti, sumber daya bisnis akan berkembang karena dikelola dan diputar. Kondisi ini memacu manusia untuk merumuskan manajemen. Islam memberikan panduan kepada manusia dalam melakukan aktivitas bisnis antara lain:

- a. *Planning*, yaitu melakukan perencanaan dari suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan waktu dan metode yang sudah ditentukan.

---

<sup>26</sup>Nova Yanti Maleha, "Manajemen Bisnis Dalam Islam", *Economica Sharia*, Vol.1, No. 2, Februari 2016, 46

Sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani). Begitu juga dalam Al-qur’an surah Al- Insyirah [94] ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

- b. *Organization*, melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical atau horizontal. Allah SWT berfirman (QS. Ali-Imran [3]: 103):

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan..”

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam aktivitas bisnis, manusia dilarang bermusuh-musuhan. Hendaknya bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita yang diinginkan sejalan dengan aturan-aturan syariah.

- c. *Coordination*, melakukan pengaturan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang baik dan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah

bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman(QS. Al-Baqarah [2]: 208):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata.”

- d. *Controlling*, yaitu senantiasa melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning, dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga control yang ia lakukan akan efektif.
- e. *Motivation*, yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela, ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT. Allah SWT berfirman (QS. An-Najm [53]: 39)

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasannya manusia tiada memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya”.

- f. *Leading*, yakni melakukan pengaturan, memimpin segala aktifitas kepada tujuan.

Keenam panduan tersebut merupakan fondasi utama bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas bisnis. Tujuannya agar aktifitas bisnis yang dilakukan sejalan dengan aturan-aturan syariah dan menghasilkan *maslahah* bagi setiap manusia. Selain itu setiap kaum muslim harus meyakini bahwa Allah SWT menjadikan dan

menyediakan bumi dengan segala isinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia.<sup>27</sup>

Manajemen dalam pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Rosulullah SAW sebagai contoh yang nyata Al-Quran adalah sosok manajer yang handal, mengimplementasikan nilai manajemen modern jauh sebelum para ahli bisnis modern. Batasan adil yaitu seorang pemimpin tidak mengurangi hak bawahan dan tidak memaksa bawahan untuk bekerja diluar batas kemampuan. Kesepakatan kerja harus dibuat untuk kepentingan bersama, antara pimpinan dengan bawahan agar tidak ada yang menzalimi dan terzholimi. Diantara konsep bisnis dalam Islam yaitu: Shidiq (dapat dipercaya), prinsip tidak melipat gandakan jual beli, prinsip bertanggung jawab, prinsip nketuhanan.

Prinsip-prinsip manajemen Rosulullah SAW sudah sangat baik digunakan dalam mengelola proses dan transportasi dalam hubungan bisnis dengan seluruh elemen bisnis serta pihak yang berkaitan di dalamnya. Rosulullah SAW juga dikenal sangat teguh memegang kepercayaan (amanah) dan tidak pernah sekali-kali mengkhianati kepercayaan tersebut. Telah tercatat bahwa Rosulullah SAW melakukan kegiatan bisnis keluar Negeri sampai 6 kali, diantaranya yaitu Negeri Syam (suriyah) teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini, sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Manajemen itu

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, 47-48

telah ada paling tidak sebelum Allah SWT menciptakan alam semesta beserta isinya.

Manajemen bisnis yang baik yang telah di implementasikan oleh Baginda Rosulullah SAW telah lebih dahulu ada, sebelum dunia barat menyebarkan ilmu manajemen yang mereka temukan. Kesuksesan Rosulullah SAW dalam mengatur manajemen bisnis itu sudah banyak dibahas dan diulas oleh banyak para ahli sejarah Islam dan barat. Manajemen bisnis yang dijalankan Rosulullah SAW hingga kini maupun dimasa mendatang akan selalu relevan diditerapkan dalam bisnis modern. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Rosulullah SAW menjadi faktor keberkahan dan keberhasilan bisnis beliau, beliau adalah suri tauladan yang dapat diikuti oleh para pelaku bisnis, agar bisnis yang digelutinya tidak menyimpang dari Syariat Islam. Diantaranya konsep bisnis ala Rosulullah SAW yaitu:

- a. Shiddiq, merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rosulullah SAW yang mempunyai arti benar dan jujur. Sikap benar berarti selalu melandaskan ucapan serta tindakan sesuai dengan ajaran Islam. Sementara sikap jujur merupakan kesingkronan antara apa yang ada di dalam hati dengan perbuatan.
- b. Tidak melipat gandakan harga jual beli, kejujuran sangat berkaitan dengan hal penawaran barang dan jasa dengan mutu dan barga yang sebanding. Motif perdagangan adalah mencari keuntungan untuk mencari kebutuhan hidup sehari-hari. Namun di dalam Syariat Islam

nilai Ketuhanan adalah pokok utama dalam sebuah bisnis, karena kewajiban seseorang adalah bekerja sementara yang membagi Rizqi atau keuntungan adalah hak mutlak kehendak Allah SWT.

- c. Konsep tanggung jawab, segala aktivitas bisnis hendaknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab karena sifat tanggung jawab merupakan tuntunan Syariat Islam. Sikap Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukallaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum berbeda dengan makhluk yang lain, seperti contoh binatang dan tumbuh-tumbuhan. Karena taqlif itulah manusia harus mempertanggung jawabkan segala aktivitas yang dilakukannya, karena manusia yang sudah *Aqil Baligh* serta *mumayiz* (dapat membedakan baik dan buruk) dikatakan seorang pemimpin dan seorang pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya.
- d. Konsep ketuhanan, di dalam konsep Ketuhanan terdapat nilai-nilai moralitas yang menyeru manusia dalam kebaikan, kesabaran serta akhlaq yang baik dan sopansopan serta mencegah untuk melakukan kecurangan, penipuan, kejahatan serta kemungkaran lainnya. Syariat Islam menuntun umat manusia agar membantu orang lemah dan melarang untuk melakukan perbuatan Zholim melanggar hak orang lain serta menumpuk harta secara tidak halal.

## 2. **Bisnis dalam Perspektif Islam**

Dunia bisnis merupakan kegiatan dimana seseorang membuat produk atau menyediakan jasa untuk mencari profit atau keuntungan dan mencoba memuaskan pelanggan. Islam mengajarkan kegiatan bisnis tersebut agar tetap berpegang dengan Al-Quran dan As-Sunah. Dengan adanya firman Allah SWT yang mengatur tentang batasan-batasan saat melangkah berbisnis yaitu batasan yang halal dan yang haram, hal tersebut menunjukkan satu dari sekian macam aturan dari Allah SWT mengatur hamba-Nya dengan syariat-Nya.

Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan untuk perkembangan aktivitas bisnis dan usaha dalam kerangka Islam demi tercapainya keberlangsungan usaha, yaitu

- a. Pemasaran, suksesnya perusahaan ditentukan oleh loyalitas dan apresiasi pasar atau konsumen, jika konsumen loyal kepada perusahaan maka kondisi ini akan menjamin perusahaan akan terus hidup dan berkembang.
- b. Permodalan atau keuangan, keuangan berkaitan dengan pengelolaan dana dan pengelolaan sumber dana. Baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin tepat pengalokasian sumber dana maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- c. Sumber daya manusia, menurut Zahro, ada empat syarat penting yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang berbasis syariah yaitu: memiliki pengetahuan tentang syariah, cakap (bidang) dalam

bidang pekerjaannya, jujur dan dapat dipercaya, kegigihan dalam bekerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Sifat dan Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.<sup>1</sup> Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan karena menggali data tentang pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di TNWK Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, diskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh dari instrument penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya.<sup>2</sup> Cresswel menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan data dengan teliti mengenai keadaan yang terjadi

---

<sup>1</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995),, 58

<sup>2</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Grops Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawai Pres, 2013), 10

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34

dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukan data statistic ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan dilapangan.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertamanya (asli)<sup>4</sup>. Baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti adalah *Snow Ballsampling* yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini di dukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

---

<sup>4</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, namun melalui orang lain atau berupa dokumen. Data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data seperti buku, jurnal, dokumen dan dari penelitian dan laporan yang berkaitan dengan strategi pengelolaan yang diharapkan dapat menunjang penelitian ini.<sup>5</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama di dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam penelitian ini wawancara hal pertama yang dilakukan dimana melibatkan dua pihak yang berbeda fungsi, yaitu pengejar informasi yang disebut interview atau pewawancara, dan pihak lain yang berfungsi sebagai pemberi informasi (informan).<sup>6</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>5</sup>Beni Ahmad Saebeni. 2008. *Metode Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia).. 93.

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1996),

permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>7</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Balai Taman Nasional Way Kambas dan masyarakat yang termasuk ke dalam desa penyangga serta masyarakat yang berdagang di Taman Nasional Way Kambas. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit mengenai Strategi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dimana untuk memperkuat data dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>8</sup> Secara luas observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cet. Ke-22* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

<sup>8</sup>Abdurahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>9</sup>Irawan Soehartono “ *Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008),, 69

Metode observasi merupakan suatu metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena sosial dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, termasuk aspek psikis. Dengan melalui sebuah pencatatan, penulis meneliti dengan menggunakan metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.<sup>10</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode penunjang guna membantu untuk mendapatkan data atas apa yang telah diamati, yaitu tentang strategi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di TNWK.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari serta mencatat data yang didokumentasikan. Menurut Abdurahmat Fathoni, metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>11</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di TNWK.

Dalam penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi ini yang digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan mengumpulkan semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menggali informasi dan data terkait penelitian dari ekowisata tersebut.

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono *Metodologi Research Sosial*, (Alumni Bandung, Bandung 1997),, 29.

<sup>11</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 54

#### **D. Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses dimana peneliti mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, memilih mana yang penting dan akan mampu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Joko Subagyo, analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan bentuk penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.<sup>13</sup>

Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji, untuk kemudian

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011),, 224

<sup>13</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006),, 106

ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir yang induktif, yang berawal dari informasi tentang bagaimana pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Way Kambas.

---

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Aglensindo Offset, 2001),, 7.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Taman Nasional Way Kambas**

##### **1. Sejarah Singkat Taman Nasional Way Kambas**

Berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan BTNWK 2017-2026, disebutkan sejarah Taman Nasional Way Kambas dalam pengelolaannya merupakan salah satu balai Taman Nasional yang merupakan kawasan konservasi yang menjaga potensi keanekaragaman hayati dan ekosistem di sisi timur provinsi Lampung. Sejak tahun 1974, wilayah hutan way kambas seluas 130.000 Ha telah ditetapkan sebagai hutan proteksi. Pada tahun 1976, status kawasan ditingkatkan menjadi kawasan wildlife reserve oleh Mr. Rock Maker (Residen Lampung), yang kemudian dikukuhkan oleh pemerintah Hindia Belanda melalui surat penetapan No. 14 Stdbld 1937 No. 38 tanggal 26 januari 1937.

Pada tahun 1978, kawasan ini diubah statusnya menjadi Kawasan Pelestarian Alam (KPA) oleh Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan nomor 429/KPTS-71/1978 tanggal 10 juli 1978, yang dikelola oleh Sub Balai Kawasan Pelestarian Alam (SBKPA). Pada tahun 1985, statusnya berubah menjadi Kawasan Konservasi Sumberdaya Alam (KKSDA) yang dikelola oleh Sub Balai Konservasi Sumber daya Alam (BKSDA) dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 177/Kpts-II/1985 tanggal 12 Oktober 1985.

Pada saat diadakan Pekan Konservasi Nasional di Kaliurang tahun 1989, Kawasan Konservasi Sumber Daya Alam Way Kambas dideklarasikan sebagai salah satu kawasan Taman Nasional di Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 444/Menhut-II/1989 1 April 1989, dengan luas wilayah sesuai yang diusulkan berdasarkan rekomendasi Pemerintah Daerah, yaitu 128.450 Ha.

Pada tahun 1991, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 144/KPTS/II/1991 tanggal 13 Maret 1991, secara resmi berdiri Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang dikelola oleh Sub Balai Konservasi Sumberdaya Alam yang bertanggung jawab langsung kepada Balai Konservasi Sumberdaya Alam II Tanjung Karang. Pada tahun 1997, Sub Balai Konservasi Sumberdaya Alam Way Kambas ditingkatkan lagi statusnya menjadi Balai TNWK dengan surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 185/KPTS-II/1997 tanggal 31 maret 1997 dengan luas 125.621, 30 Ha.

Secara geografis kawasan Taman Nasional Way Kambas terletak pada  $105^{\circ}33'$ - $105^{\circ}54'$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}37'$ -  $5^{\circ}16'$  Lintang Selatan. Secara administrasi pemerintahan berada di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Timur (Kecamatan Labuhan Maringgai, Braja Sebah, Way Jepara, Labuhan Ratu, dan Purbolinggo); Kabupaten Lampung Tengah (Kecamatan Rumbia dan Kecamatan Seputih Surabaya). Secara administrasi kehutanan kawasan tersebut berada di wilayah kerja Balai Taman Nasional Way Kambas.

Kawasan Taman Nasional Way Kambas memiliki luas 125.621, 3 ha. Sebelah utara dibatasi oleh Sungai Way Seputih sepanjang 30 km, sebelah barat dibatasi oleh Sungai Way Sukadana sepanjang 18 km, sebelah selatan dan tenggara dibatasi oleh Sungai Way Penet sepanjang ± 30 km dan sebelah timur berbatasan dengan Pantai Laut Jawa sepanjang ± 65 km.

Kawasan Taman Nasional Way Kambas memiliki spektrum ekosistem yang besar. Di dalamnya terdapat formasi-formasi hutan terdiri dari 5 (lima) tipe ekosistem utama yaitu hutan hujan dataran rendah, ekosistem rawa, hutan payau/mangrove, ekosistem pantai, dan ekosistem riparian. Selain itu, dapat pula dijumpai suatu daerah dengan dominasi vegetasi alang-alang dan semak belukar. Jenis tumbuhan di taman nasional tersebut antara lain api-api (*Avicennia marina*), pidada (*Sonneratia* sp.), nipah (*Nypa fruticans*), gelam (*Melaleuca* sp.), salam (*Syzygium polyanthum*), rawang (*Glochidion borneensis*), ketapang (*Terminalia cattapa*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), pandan (*Pandanus* sp.), puspa (*Schima wallichii*), meranti (*Shorea* sp.), minyak (*Dipterocarpus gracilis*), dan ramin (*Gonystylus bancanus*).

Taman Nasional Way Kambas memiliki 50 jenis mamalia diantaranya badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis sumatrensis*), gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), tapir (*Tapirus indicus*), Anjing hutan (*Cuon alpinus sumatrensis*), siamang (*Hylobates syndactylus syndactylus*); 406 jenis

burung diantaranya bebek hutan (*Cairina scutulata*), bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus stormi*), bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*), sempidan biru (*Lophura ignita*), kuau (*Argusianus argus argus*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*); serta berbagai jenis reptilia, amfibia, ikan, dan insekta (RPJM Way Kambas, 2005).<sup>56</sup>

## **2. Visi Misi Taman Nasional Way Kambas**

### **a. Visi:**

“Mewujudkan Kawasan Taman Nasional Way Kambas Sebagai Habitat Ideal bagi Satwa Liar Sumatra yang Dilindungi”. Visi tersebut diharapkan mendukung pelestarian satwa liar khas Sumatra yang dapat dijumpai di kawasan Taman Nasional Way Kambas yang didukung oleh keberadaan dan keutuhan ekosistem unik seperti hutan tropis dataran rendah dan rawa air tawar.

### **b. Misi**

Misi yang di emban oleh Taman Nasional Way Kambas dalam rangka mewujudkan visinya adalah:

- 1) Melindungi kawasan Taman Nasional Way Kambas secara keseluruhan yang berfungsi sebagai sistem peyangga kehidupan.
- 2) Mengawetkan keanekaragaman jenis flora dan fauna beserta ekosistemnya di dalam kawasan Taman Nasional Way Kambas.

---

<sup>56</sup>Dokumentasi Buku Pedoman Taman Nasional Way Kambas.

- 3) Menggali dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Way Kambas terutama untuk pemanfaatan wisata alam.
- 4) Mendayagunakan secara optimal potensi ekonomi kawasan Taman Nasional Way Kambas pada zona pemanfaatan dan zona lainnya di luar zona inti untuk memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar kawasan.
- 5) Mensinergikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi kawasan Taman Nasional Way Kambas dengan kepentingan daerah dan pihak-pihak terkait di dalam dan luar negeri.<sup>57</sup>

Menurut penuturan bapak suwanto, dalam pencapaian visi dan misi tersebut, TNWK menetapkan 5 sasaran pokok yang akan dicapai yaitu terbangunnya kapasitas kelembagaan pengelola TNWK yang kuat, terlindunginya kawasan secara keseluruhan dan keanekaragaman hayati dan ekosistem di dalam kawasan TNWK, tergali dan dimanfaatkan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya terutama untuk jasa lingkungan, terbangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar untuk mendukung kelestarian kawasan TNWK serta sinergisitas ekologi, sosial, dan ekonomi

---

<sup>57</sup>Dokumentasi di Balai Taman Nasional Way Kambas

kawasan TNWK bagi kepentingan daerah dan pihak-pihak terkait di dalam dan luar negeri.<sup>58</sup>

Sebagai salah satu pariwisata yang cukup terkenal, Taman Nasional Way Kambas ini dijadikan tempat pariwisata oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat sekitar yang mana Taman Nasional Way Kambas ini juga biasanya dikunjungi oleh masyarakat-masyarakat luar kabupaten maupun luar kota pada hari-hari libur besar tertentu seperti hari raya natal dan tahun baru.

Berikut adalah data pengunjung Taman Nasional Way Kambas selama 3 tahun terakhir.<sup>59</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pengunjung Taman Nasional Way Kambas Tahun 2018-2020**

Bulan	2018		2019		2020	
	Domestik	Asing	Domestik	Asing	Domestik	Asing
Januari	19.922	32	22.524	43	19.235	32
Februari	3.781	50	3.067	78	3.603	31
Maret	2.250	85	2.429	36	204	10
April	2.720	25	2.524	6	-	-
Mei	3.583	38	3.274	41	-	-
Juni	26.477	16	134	-	-	-
Juli	7.258	82	28.233	61	-	-
Agustus	4.114	50	2.359	53	-	-
September	2.538	77	3.972	68	-	-
Oktober	2.603	79	2.557	36	-	-
November	4.933	29	9.275	20	-	-
Desember	12.397	131	17.728	16	-	-
<b>Jumlah</b>	92.576	694	98.067	458	23.042	73
<b>Total</b>	93.570		98.525		23.115	

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Suwanto selaku petugas balai Taman Nasional Way Kambas 14 april 2021

<sup>59</sup> Arsip balai Taman Nasional Way Kambas

Dari tabel di atas diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Way Kambas tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 98.525 orang dan terendah pada tahun 2020 sebanyak 23.115 orang, hal ini dikarenakan pandemic sehingga membuat TNWK tutup sampai waktu yang belum ditentukan. Pada tabel juga terlihat mayoritas wisatawan yang berkunjung didominasi wisatawan Domestik (Lokal) dibandingkan dengan wisatawan Asing. Dapat dilihat juga pada tabel kunjungan wisatawan terlihat tinggi hanya pada bulan-bulan tertentu saja contohnya pada tahun 2018-2019 kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Januari, Juni, Juli dan Desember. Hal ini dikarenakan pada bulan tersebut bertepatan pada hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, hari Raya Natal, hari Libur Tahun Baru.

### **3. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Daerah Wisata**

#### **a. Kondisi Sosial Budaya**

Penduduk yang tersebar di 10 kecamatan yang berada disekitar Taman Nasional Way Kambas secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan sifat keberadaannya, yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli sebagian besar berada di Kecamatan Sukadana dan WayJepara. Sedangkan, penduduk pendatang dari Jawa dan Bali menyebar hampir diseluruh Kecamatan yang ada di sekitar kawasan. Penduduk pendatang lainnya seperti Melayu, Bugis, Serang, dan Batak hanya bermukim di daerah Pesisir.

Sebagian besar penduduk tersebut 95% memeluk agama Islam, sedangkan sisanya beragama Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Aliran Kepercayaan.

#### **b. Kondisi Ekonomi**

Daerah penyangga disekitar TNWK, hampir secara keseluruhan peruntukannya digunakan untuk lahan pertanian. Pola penggunaan lahan secara garis besar terbagi menjadi dua. Penduduk asli pada umumnya menggunakan lahannya melalui pola pertanian lahan kering, berupa kebun lada, kelapa, durian, karet, kelapa sawit dan singkong. Dalam struktur perekonomian di daerah sekitar TNWK, peranan sector pertanian masih mendominasi. Sedangkan sector industry dan jasa masih belum memberikan peranan yang penting. Sector perdagangan masih berkisar kepada usaha perdagangan kecil.<sup>60</sup>

### **B. Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata**

Wisata Taman Nasional Way Kambas yang kini sudah terkenal bahkan sampai kemanca negara membuat daya tarik tersendiri bagi para wisatawan diluar daerah, banyak wisatawan yang datang ingin menyaksikan langsung satwa yang ada serta menyaksikan pertunjukan atraksi gajah dan juga berfoto ria.

Karakteristik wisatawan dapat dibagi menjadi dua:

1. Wisatawan mancanegara (WNA) yaitu wisatawan yang datang dari berbagai Negara lain, kedatangan mereka berkunjung ke Taman Nasional

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Hermawan selaku petugas TU Taman Nasional Way Kambas  
14 april 2021

Way Kambas biasanya untuk melakukan sebuah penelitian terkait satwa yang ada di TNWK. Tiket masuk untuk wisatawan mancanegara pun tarifnya lebih mahal daripada wisatawan Nusantara.

- Wisatawan Nusantara (WNI) wisatawan Nusantara biasanya datang untuk sekedar berselfi ria seperti halnya para pelajar yang melakukan perkemahan atau para mahasiswa yang hendak mencari data untuk penelitian,

Warga sekitaran TNWK biasanya datang untuk sekedar berekreasi bersama keluarga sambil menikmati pemandangan alam.

Dari perbedaan karakteristik pengunjung yang datang, maka tiket masuknya pun berbeda-beda, berikut daftar tiket masuk sesuai dengan karakteristik wisatawan:

**Tabel 4.2.**  
**Daftar Tiket Masuk Sesuai Dengan Karakteristik Wisatawan**

No	Karakteristik Pengunjung	Satuan	Tarif Rp
1.	Tiket masuk Pengunjung umum padahari kerja	Per orang per hari	Rp. 5.000
2.	Pengunjung Mancanegara (WNA)	Per orang per hari	Rp150.000
3.	Pengunjung Nusantara (WNI)	Per orangper hari	Rp. 5000
4.	Tiket masuk Pengunjung pelajar mahasiswa (min 10 orang)	Per orangper hari	Rp.3000
5.	Wisatawan Mancanegara (WNA)	Per orangper hari	Rp. 100.000
6.	Wisatawan Nusantara (WNI)	Per orangper hari	Rp. 3.000
7.	Tiket masuk Pengunjung pada hari libur	Per orangper hari	Rp. 5.000
8.	Tiket masuk Pengunjung Mancanegara (WNA)	Perorang perhari	Rp. 225.000
9.	Tiket masuk Pengunjung Nusantara (WNI)	Perhari perorang	Rp. 7.000

No	Karakteristik Pengunjung	Satuan	Tarif Rp
10.	Tiket masuk Pengunjung pelajar/mahasiswa di hari libur	Perhari perorang	Rp. 7.000
11.	Pengunjung pelajar / Mahasiswa Mancanegara (WNA)	Perorang perhari	Rp150.000
12.	Pengunjung pelajar/ mahasiswa Nusantara (WNI)	Perorang perhari	Rp4.500

Sumber: website Taman Nasional Way Kambas

### C. Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam

#### 1. Strategi pengelolaan Ekowisata

Way Kambas ditetapkan sebagai kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung. Oleh karenanya, Taman Nasional Way Kambas masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Taman Nasional Way Kambas merupakan cagar alam tertua di Indonesia. Selain menjadi kawasan cagar alam, Taman Nasional Way Kambas juga menjadi tempat wisata konservasi alam liar. Karena itu, perlu dijaga keutuhan dan kelestarian fungsinya untuk dapat dimanfaatkan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

**Tabel 4.3**  
**Data Fasilitas di Taman Nasional Way Kambas**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Pos pantau	2
2.	Tempat parkir	1
3.	Mushola	1
4.	Taman bermain anak	1
5.	Toilet	2
6.	Penginapan	4 (kamar)
7.	Gazebo	4
8.	Aula	1
9.	Tempat sampah	7

Sumber: Taman Nasional Way Kambas

Dari data di atas peneliti mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas harus ada yang di perbaiki seperti aula, pos pantau dan juga tempat parkir. Beberapa lainnya juga harus ada penambahan jumlah seperti tempat sampah dan juga gazebo untuk pengunjung beristirahat. Peningkatan kebersihan kawasan juga harus lebih diperhatikan agar membuat pengunjung lebih betah dan nyaman.

“Pengelolaan Taman Nasional dengan pelibatan masyarakat diharapkan mampu memberikan keberlangsungan terhadap Taman Nasional. Pariwisata berkembang dan bertahan di sebuah daerah (sebuah komunitas atau lingkungan) tertentu harus mendasarkan dirinya pada beberapa prinsip pokok, misalnya seperti masyarakat sekitar harus dilibatkan dalam pengembangan pariwisata dan rencana pengembangan” Tuter Suwanto.<sup>61</sup>

Pariwisata harus memperhatikan masukan dari masyarakat dan masyarakat harus dilatih menjadi pegawai yang berkualitas dengan berbagai program pendidikan dan latihan. Adanya partisipasi masyarakat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran masyarakat khususnya yang berada di desa penyangga dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Way Kambas perlu untuk dilakukan. Partisipasi masyarakat terdiri atas partisipasi dalam

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Suwanto selaku petugas balai Taman Nasional Way Kambas  
14 april 2021

pengambilan keputusan, implementasi, partisipasi dalam menerima keuntungan, dan partisipasi dalam evaluasi.<sup>62</sup>

Upaya untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terutama di wilayah desa penyangga merupakan bagian penting dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan pusat pendidikan lingkungan dan konservasi di sekitar TNWK. Peningkatan pendidikan konservasi dan penyadartahuan lingkungan harus dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku masyarakat terhadap konservasi, khususnya perlindungan kawasan TNWK. Kesadaran kritis masyarakat akan pentingnya kawasan TNWK bagi hidup dan kehidupan masyarakat di sekitarnya akan menumbuhkan upaya-upaya positif dalam pengelolaan kawasan TNWK. Dengan demikian diharapkan aktivitas illegal dan merusak di dalam kawasan TNWK dapat berkurang signifikan dan mampu menumbuhkan berbagai upaya masyarakat di penyangga kawasan yang mendukung kelestarian kawasan TNWK.

Disini masyarakat local berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan seperti desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai dari perencnaan, implementasi, dan pengawasan. Tahap perencanaan tersebut antara lain perencanaan pengembangan desa perlu melibatkan keterwakilan dari seluruh karakteristik masyarakat desa dalam setiap forum-forum diskusi pengembangan desa. Masyarakat desa bisa mendiskusikan kendala-

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Nandri Wiyanto selaku Pengendali Ekosistem Hutan Way Kambas 14 april 2021

kendala yang dihadapi selama berperan menjadi pelaku usaha dan sekaligus bisa menjadi wadah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lainnya akan ikut ambil bagian untuk menjadi pelaku usaha.

Tahap pengimplementasian yakni masyarakat perlu mengatasi kekurangan modal dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata seperti penginapan, rumah makan, pemandu wisata dan sebagainya dengan kerjasama antara masyarakat local dengan investor sehingga tidak terjadi marginalisasi posisi sosial ekonomi di masyarakat local. Investor yang bisa dilibatkan yang pertama adalah dari dalam masyarakat local yang berpotensi memiliki sumber daya modal untuk ikut berabung dalam usaha di desa wisata. Program masyarakat local sebagai investor harus tepat sasaran melalui forum diskusi di Pokdarwis tiap desa wisata. Pendanaan desa wisata yang kedua bisa diusahakan melalui bantuan dana/modal kerja dari lembaga keuangan maupun perbankan bagi percepatan pertumbuhan dan peningkatan usaha di desa wisata.

Tahap pengawasan yakni tahap masyarakat local sebagai actor yang memiliki peran control terhadap proses pengambilan keputusan yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan yang bisa terjadi. Tim khusus untuk pengawasan ini menjadi rekomendasi yang terjadi dalam mencegah dampak negatif yang bisa terjadi di desa wisata. Tim ini juga memerlukan orang-orang yang dianggap sebagai elit masyarakat local atau orang-orang pilihan yang berkompeten.

Pemanfaatan TNWK untuk menjadi sebuah destinasi wisata serta tempat konservasi flora dan fauna memerlukan strategi pengelolaan yang tepat dan pas, diantaranya yaitu:

- a. Bekerjasama dengan mitra membuat embung atau kolam penampung air di daerah rawan kebakaran hutan
- b. Bekerjasama dengan mitra untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa penyangga
- c. Impassing untuk menambah jumlah tenaga pengamanan di TNWK. untuk meningkatkan kapasitas SDM personil pengamanan, dilakukan pembinaan dan penyegaran polhut
- d. Pengamanan dan patrol deteksi dini di area pemulihan ekosistem
- e. Melakukan penyuluhan untuk bibit yang dimakan satwa liar ataupun yang mati
- f. Diadakan pelatihan pengolah data bersama mitra
- g. Bekerjasama dengan mitra dalam upaya mendukung pencapaian kegiatan monitoring populasi satwa terancam punah prioritas
- h. Bekerjasama dengan masyarakat untuk mengoptimalkan ekowisata di TNWK
- i. Paket-paket wisata di TNWK dibentuk, bahkan untuk melibatkan masyarakat desa penyangga dibentuk pula paket-paket wisata yang mengintegrasikan antara paket wisata di TNWK dengan desa sekitar TNWK seperti paket wisata agro di desa Braja Harjosari.

- j. Balai TNWK telah mengusulkan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak dan atau yang telah tua baik ke pusat maupun ke instansi terkait lain seperti dinas pariwisata dll.<sup>63</sup>

Dalam pengelolaan TNWK sendiri ini tidak serta merta hanya dilakukan oleh petugas dan pegawai TNWK, tetapi juga masyarakat terutama desa penyangga ikut andil dalam pengelolaan dan berkontribusi untuk saling menjaga dan merawat kawasan TNWK.

“Masih ada beberapa masalah atau kendala terkait pengelolaan di Way Kambas, salah satunya yaitu kebakaran hutan. Ini lebih rentan terjadi, karna mungkin sistem pengawasannya belum maksimal. Masih sulit untuk dikendalikan, mana lagi lahan yang biasanya terbakar itu medan yang sulit dijangkau oleh kendaraan damkar” tutur Suwanto.<sup>64</sup>

Taman Nasional Way Kambas sudah sangat terkenal sampai kancah Internasional namun dalam hal perawatan dan pengelolaannya destinasi wisata ikon lampung ini masih belum maksimal. Beebrapa kendala yang masih dirasakan diantaranya yaitu:

- a. Sumber daya manusia, kesadaran masyarakat yang masih kurang. Dalam hal ini tidak semua masyarakat ingin membantu dan bekerjasama saling menjaga dan memelihara kawasan TNWK. Dalam hal ini seperti peristiwa perburuan liar, pencurian kayu, bahkan kebakaran hutan yang bukan menjadi sesuatu yang tidak mungkin dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan tertentu.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi buku pedoman Taman Nasional Way Kambas

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku petugas balai Taman Nasional Way Kambas

- b. Kurangnya dukungan anggaran dalam melakukan monitoring spesies terancam punah.
- c. Ketersediaan interpreter atau pemandu wisata yang masih terbatas baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Interpreter memiliki peran dalam memberikan informasi yang menarik dan akurat bagi pengunjung, tetapi juga mempunyai peran dalam memberikan pemahaman dan pengertian tentang arti pentingnya konservasi dan ekosistemnya. Pemerintah pusat perlu mengadakan pelatihan kepada tenaga kerja di TNWK dan menambah tenaga kerja untuk interpreter yang saat ini belum ada. Pemerintah daerah perlu mendampingi dan mengadakan pelatihan agar ada *guide* di desa wisata yang berkualitas.
- d. Beberapa sarana dan prasarana yang sudah cukup tua
- e. Beberapa fasilitas yang masih kurang dan belum memadai

“dengan adanya Way Kambas masyarakat terutama yang berada di dekat kawasan ini mempunyai keuntungan tersendiri, seperti saya dulu berjualan makanan di sana, tetapi semenjak tutup karna corona sampai sekarang belum buka lagi terpaksa harus libur dulu..” tutur Suryati.<sup>65</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara Eka Wiyati dengan pedagang makanan yang lain, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwasanya pengunjung taman nasional biasanya berkunjung seharian, dengan demikian berjualan makanan dan minuman cukup menjanjikan karena lokasi PLG yang berada di dalam taman nasional cukup jauh dari

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Suryati selaku pedagang di Taman Nasional Way Kambas 14 april 2021

pemukiman penduduk, dengan demikian pengunjung tidak memungungkan mencari makanan maupun minuman keluar dari lokasi taman nasional.<sup>66</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan hutan konservasi seperti Taman Nasional Way Kambas mampu memberikan manfaat wisata alam dan rekreasi. Hal ini sesuai dengan teori Bahrani bahwa kawasan yang dilindungi (*protected area*) memiliki berbagai macam manfaat dan kontribusi untuk tujuan konservasi yang salah satunya adalah pariwisata atau rekreasi. Pemanfaatan jasa lingkungan seperti aktivitas wisata alam terbukti dalam penelitian ini mampu berkontribusi dalam menumbuhkan perekonomian setempat secara berkelanjutan tanpa harus kehilangan daya dukung dan fungsi lingkungannya.

Pengelolaan kawasan pariwisata merupakan bagian kegiatan ekonomi yang multi dimensional yang tidak hanya mempunyai tujuan akhir berupa output ekonomi atau nilai finansial yang diperoleh tetapi juga menyangkut persoalan sosial, agama, budaya dan keamanan yang bahkan menjadi ruh pariwisata untuk dieksploitasi menjadi daya tarik wisata yang mempunyai daya jual tinggi. Pariwisata berkembang menjadi industri pariwisata yang melibatkan kepentingan berbagai pihak yang bahkan antar daerah atau antar negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sulardi selaku Pegawai Taman Nasional Way Kambas diperoleh penjelasan bahwa usaha

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Eka selaku pedagang di Taman Nasional Way Kambas 14 april 2021

yang dilakukan pengelola Taman Nasional Way Kambas dalam menjaga taman nasional yaitu menjaga kelestarian satwa-satwa yang ada di hutan taman nasional way kambas dengan menjaga lingkungan taman nasional.<sup>67</sup>

Pelestarian kawasan harus dijaga dan dilakukan sebaik mungkin mengingat ada hewan langka dan flora fauna yang berbagai jenis di lindungi demi untuk keberlanjutan ekosistem yang baik di masa depan. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di TNWK, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pemanfaatan asset yang dimiliki oleh TNWK.

Berikut adalah data kegiatan destinasi wisata di Taman Nasional Way Kambas.<sup>68</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Destinasi Wisata Taman Nasional Way Kambas**

No.	Destinasi/Paket Wisata	Kegiatan
1.	Pusat Latihan Gajah	Pengunjung dapat berinteraksi dan bersafari dengan gajah jinak, memandikan gajah, serta menikmati beragam atraksi gajah.
2.	Plang ijo	Belajar di Hutan Pendidikan Lingkungan serta bermain dan berkemah di bumi perkemahan.
3.	Suaka Rhino Sumatera (SRS)	Zona eksklusif guna untuk konservasi badak sumatera.
4.	Bird Watching	Wisata pengamatan burung langka.
5.	Jungle Track	Menyusuri hutan dan susur sungai menggunakan perahu motor.
6.	Resort Way Kanan	Pengamatan hutan tropis yang kaya Flora dan Fauna secara langsung.

Sumber: *Arsip Taman Nasional Way Kambas*

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Sulardi selaku pegawai Taman Nasional Way Kambas 14 april 2021

<sup>68</sup> Arsip Balai Taman Nasional Way Kambas

Tidak hanya destinasi wisata yang berada di dalam kawasan TNWK saja, tetapi ada juga beberapa desa penyangga yang mempunyai wisata tersendiri di dalam desanya. Seperti desa Labuhan Ratu IX, Labuhan Ratu VII, Braja Yekti dan Braja Harjosari, adalah tempat yang tepat untuk mengenal aneka budaya khas Jawa & Bali, belajar kearifan lokalnya, wisata buah, budidaya ikan, savana dll.

Menurut bapak Yudi Cucu Sumarwan salah satu usaha yang dilakukan adalah Suaka Rhino Sumatera (SRS) menerapkan sistem pengelolaan kawasan dengan konsep semi in-situ. Badak dibiarkan hidup sealami mungkin di habitat aslinya, meskipun terbatas pada luas areal yang hanya 20-50 ha untuk masing-masing individu. Sistem yang diterapkan menyesuaikan dengan sifat asli satwa. Program yang telah dilaksanakan dan terus berlangsung yaitu monitoring kesehatan dan perkembangan badak, serta upaya reproduksi untuk mempertahankan populasi badak sumatera. Hal utama yang menjadi fokus perhatian yaitu kesehatan badak dan upaya reproduksi. Kondisi kesehatan badak yang kini berada di SRS sudah cukup terjamin, hal ini dapat dilihat dari kesehatan badak yang stabil dan tidak menderita sakit yang parah.<sup>69</sup>

Sikap masyarakat yang sudah mengerti tentang peranan kepariwisataan membawa perubahan terhadap sosial masyarakat, ekonomi dan pelestarian kebudayaan serta adat-istiadat atas banyak wisatawan yang datang ke objek wisata ini dan juga menambah

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Yudi Cucu Sumarwan selaku Penyuluh Kehutan Taman Nasional Way Kambas 14 April 2021

penerimaan devisa negara. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat Provinsi Lampung pada umumnya mengharapkan para wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang mengunjungi taman nasional ini, pemerintah bersama dengan masyarakat terus menerapkan Sapta Pesona dan melestarikan objek-objek wisata alam, seni budaya yang merupakan jati diri bangsa dan kebanggaan.

Tak hanya itu, Keberadaan desa-desa penyangga dikawasan TNWK juga memerlukan sinergisitas dan kolaborasi di dalam pengelolaan wilayahnya. Sebagai bagian dalam bentang alam Way Kambas, pengelolaan wilayah dan penataan ruang desa-desa penyangga seharusnya memiliki keterpaduan dengan rencana pengelolaan TNWK kedepannya. Dalam hal ini, peran dan nilai-nilai penting TNWK bagi desa penyangga harus menjadi pertimbangan dalam penyusunan rencana pembangunan desa dan tata ruang desa penyangga sehingga meminimalkan berbagai kegiatan ekstraktif yang dapat menimbulkan degradasi fungsi kawasan TNWK.

## **2. Manajemen Bisnis Islam terhadap Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas**

Bisnis telah menjadi aktivitas manusia setiap harinya. Manusia mempunyai tahapan demi tahapan yang mampu membentuk tatanan dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sesuai dengan situasi dan kondisinya. Tatanan kehidupan yang baik dan terarah merupakan sendi-sendi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai macam jenisnya tidak

akan lepas dari kata manajemen, karena manajemen akan memberikan kebahagiaan manfaat yang lebih baik. manajemen yang sangat nyata dan jelas memberikan efek yang positif bagi kehidupan manusia.<sup>70</sup>

Manajemen berperan sebagai elemen-elemen dasar yang selalu ada yang selalu melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Urgensi manajemen dalam bisnis yang dirancang meliputi lima fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Selain lima fungsi tersebut, maka dalam manajemen bisnis Islam menambahi kordinasi, motivasi dan kepemimpinan sebagai fungsi sebuah manajemen.

a. Perencanaan

Menurut bapak Wahyudi adanya TNWK ini diharapkan dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan satwa serta flora dan fauna yang ada di sumatera termasuk gajah dan badak Sumatra yang menjadi icon lampung timur. Dalam pengembangannya TNWK juga banyak memberikan kontribusi dalam memperluas kesempatan kerja, membangkitkan kewirausahaan, dan menumbuhkan perekonomian.<sup>71</sup> Pembangunan industri pariwisata mendorong timbulnya kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan sehingga mengurangi pengangguran. Teori di atas didukung oleh hasil

---

<sup>70</sup> Fuad Riyadi, *Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 3, No 1, Juni 2015

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku petugas Taman Nasional Way Kambas 14 april 2021

penelitian ini di mana aktivitas wisata alam di Taman Nasional Way Kambas terbukti mampu membuka kesempatan kerja di sektor non pertanian seperti pedagang, pengojek, dan pemandu wisata.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak yudi cucu sumarwan mengatakan bahwa TNWK sudah banyak bekerjasama dengan mitra-mitra dengan beberapa desa penyangga di sekitar kawasan TNWK yang bertujuan agar masyarakat desa sekitar mudah berkoordinasi dengan pihak TNWK untuk melakukan sebuah kerjasama yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan juga pihak TNWK.<sup>72</sup>

c. Penggerakan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa hasil dari penggerakan yang dilakukan masyarakat bersama pihak TNWK sudah nyata, yaitu dengan adanya beberapa destinasi wisata di beberapa desa penyangga dan *home stay*. Selain itu juga ada beberapa bentuk kerjasama antara masyarakat dan TNWK seperti reboisasi bersama.

d. Pengawasan

Hasil wawancara kepada bapak Sulardi selaku koordinator polisi hutan TNWK mengatakan bahwa kelemahan yang masih menjadi persoalan yaitu sistem patroli yang dilakukan petugas belum terlaksana secara maksimal. Perlu diadakannya peningkatan baik dari sisi sumber

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Yudi Cucu Sumarwan selaku Penyuluh Kehutan Taman Nasional Way Kambas 14 April 2021

daya manusia maupun fasilitas berupa kendaraan maupun peralatan yang digunakan untuk melakukan pengawasan wilayah di TNWK.<sup>73</sup>

e. Evaluasi

Hasil wawancara dengan warga sekitar yang berada di kawasan tersebut mengatakan bahwa beberapa fasilitas yang ada di TNWK belum seluruhnya memadai. Seperti tempat parkir yang belum tertata rapi, kebersihan kawasan yang masih kurang diperhatikan, fasilitas ibadah seperti tempat wudhu yang tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, tempat istirahat untuk pengunjung berupa gazebo-gazebo yang ada masih terbatas.

f. Koordinasi

Hasil observasi dilakukan peneliti menemukan fakta, bahwa kurangnya koordinasi diantara para anggota sehingga masih ditemukan beberapa hal yang ternyata belum sesuai dengan visi misi organisasi. Seperti contoh misi keadilan, masih ada penjaga pintu masuk yang mempersilahkan masuk secara gratis apabila pengunjung mempunyai sanak keluarga yang bekerja di TNWK.

g. Motivasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi mereka yang paling kuat yaitu nasib sumber daya alam beserta satwa yang dimiliki TNWK harus dijaga dan dilestarikan. Mengingat bahwa TNWK merupakan salah satu ikon terkenal di Lampung bahkan sampai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Sulardi selaku coordinator polisi hutan 14 april 2021

ke manca Negara. Upaya menjaga dan melestarikan TNWK juga bukan atas dasar perintah dari dinas pariwisata maupun pemerintah yang lainnya, tetapi juga merupakan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat.

#### h. Kepemimpinan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa organisasi pokdarwis (mitra) telah mempunyai pemimpin atau ketua yang bertanggung jawab dan bertugas mengadakan pertemuan dengan para anggota agar tidak ada kesulitan-kesulitan yang hanya difikirkan sendiri, atau ada ide kreatif yang akan dituangkan. Hal tersebut adalah bukti sebuah perhatian antara atasan dengan bawahan.

Sifat-sifat yang dimiliki oleh Rosulullah SAW menjadi faktor keberkahan dan keberhasilan bisnis beliau, beliau adalah suri tauladan yang dapat diikuti oleh para pelaku bisnis, agar bisnis yang digelutinya tidak menyimpang dari Syariat Islam. Diantaranya konsep bisnis ala Rosulullah SAW yaitu:

#### a. Shiddiq

Dari penjelasan Bapak Wahyudi selaku pengelola TNWK beliau selalu mengedepankan transparansi informasi, khususnya mengenai dana pemasukan dan pengeluaran organisasi mereka. Setiap ada dana yang keluar maka akan selalu dicatat dan dimusyawarahkan dengan para anggota, begitu pula ketika ada dana yang masuk. Pada setiap satu bulan melakukan evaluasi serta memberikan informasi terkait dana

yang serta dana yang keluar. Hal ini dilakukan agar sifat kejujuran akan selalu menjadi motivasi bagi masing-masing anggota lainnya untuk terus menjaga dan melestarikan TNWK sebagai objek wisata dan selalu menjaga hutan nasional tersebut.

b. Tidak melipat gandakan harga jual beli

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan informasi dengan pedagang di area TNWK, bahwa harga makanan ringan disana memang lebih tinggi daripada harga makan diluar area, dikarenakan ongkos perjalanan menuju kawasan yang lumayan jauh. Maka para pedagang kecil yang berada disana tidak melipat gandakan harga dalam transaksi jual beli mereka, mereka hanya ingin mengambil keuntungan dibatas kewajaran sebagai ganti ongkos dan uang bensin perjalanan dari toko/rumah ke lokasi perdagangan mereka.

c. Konsep tanggung jawab

Perhatian pihak pengelola wisata sudah cukup baik dengan menyediakan keranjang sampah yang cukup banyak dan berada di titik-titik tertentu agar memudahkan para pengunjung ketika akan membuang sampah. Para Wisatawan yang datang akan selalu diperingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan agar selalu menjaga barang bawaannya serta memperhatikan keselamatan dirinya. Maka tanggung jawab para anggota organisasi ditunaikan dengan baik dan cukup bagus.

d. Konsep ketuhanan

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa anggota seperti penjaga piket gerbang, pedagang-pedagang sudah menerapkan akhlak yang baik, saat peneliti melakukan interaksi dengan mereka ternyata sifat ramah dan peduli hal itu pula yang menjadi kebiasaan melekat pada mereka ketika ada di TNWK.

Berdasarkan konsep bisnis Islam di atas serta mensejajarkannya dengan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian serta pengawasan wilayah TNWK sudah cukup baik. Dengan adanya strategi pengelolaan yang akan terus dievaluasi, keanggotaan yang sudah mulai menerapkan konsep bisnis Islam. Upaya yang dilakukan pihak TNWK bersama masyarakat juga terbilang baik dan terorganisasi. Hanya saja dalam hal pengelolaan dan pengawasan kawasan serta fasilitasnya yang harus masih diperhatikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Upaya pengeelolaan yang dilakukan oleh pengelola Taman Nasional Way Kambas di antaranya menjaga kelestarian satwa-satwa yang ada di Hutan Taman Nasional Way Kambas. Pembagian zonasi, dalam membagi zonasi dalam pengeloaan yang terdiri dari Zona inti, zona pengembangan. Pengalokasian kegiatan yang sesuai dengan zona-zona yang ditentukan di Taman Nasional Way Kambas. Perlindungan terhadap kekayaan alam dan keanekaragaman flora dan fauna yang ada di kawasan Taman Nasional Way kambas. Meningkatkan sistem promosi terutama yang berkenaan dengan objek wisata alam Taman Nasional Way Kambas. Dan pengembangan sarana dan prasarana objek dan daya tarik wisata yang memerlukan peran serta berbagai instansi yang terkait, baik dunia usaha dan masyarakat.
2. Perumusan strategi yang melibatkan masyarakat desa penyangga melalui program sapta pesona dan adanya dukungan pemerintah kabupaten dan provinsi, pengembangan potensi wisata di sekitar kawasan TNWK dengan terbentuknya desa wisata yang lebih maju. Peningkatan kesadaran wisata melalui pokdarwis dengan kearifan local yang sudah ada di masyarakat,

peningkatan kualitas tenaga kerja di TNWK dan desa wisata melalui program pemerintah pusat dan daerah dan peningkatan pengamanan satwa liar di daerah pinggiran TNWK yang berbatasan dengan desa wisata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti yang disimpulkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Pemerintah pusat perlu melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja TNWK yang sudah ada, pembenahan sarana dan prasarana serta fasilitas yang harus diperbaiki dan di tingkatkan dalam jumlah maupun kualitas.
2. Pemberdayaan masyarakat local sebagai subyek wisata bukan obyek wisata melalui terciptanya desa wisata perlu ditindak lanjuti lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis “ *Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata di KabupatenPekalongan*” (SkripsiSarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008), online, diunduh 5 mei 2020.
- Abdurahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Agus Prijono, *Menjaga Keseimbangan Di Taman Nasional Way Kambas*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007).
- Andi Muhammad Ikhsan”*Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Tepian Sungai Talo di Makasar*”, Jurnal Arsitektur, kota dan permukiman (Iosari). Vol. 4 No.3, April 2010.
- Armanu Toyyib, *Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi dan Kinerja: Pendekatan Konsep*, Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol 7, No 1, Maret 2005
- Beni Ahmad Saebeni. 2008. *Metode Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chafid Fandeli, *Pengusahaan Ekowisata* (Ypgyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Deny Rachmansyah, Wahyu Yuniati Nizar, *Studi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Adat di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*, (Lombok Utara: Fakultas Ilmu Kehutanan Universitas NTB, 2018), di unduh pada 27 Juli 2020, Pukul 13.21 WIB
- Devi Yulianti, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, (Sukarame: Pusaka Media, 2018)
- Dian Satria, “*Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*”, Journal of Indonesian Applied Economics, Vol. 3, No. 1, mei 2009 .
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*(Bandung: Refika Aditama, 2017).

- Emma Hijriati, Rina Mardiana, *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi Sosial dan Ekonomi Di Kampung Batusuhan, Sukabumi*, Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 02, No. 03, Desember 2014.
- Endah Trisnawati dkk, “*Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun*”, INERSIA, Vol. XV, No.1. Mei 2019.
- Fauzan Kahfi, *Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau*(Bandung: Universitas Padjadjaran Bandung, 2015), Diunduh Pada 27 Juli 2020, Pukul 11.47 WIB.
- Febriyanto, *Analisis Peran Taman Nasional Way Kambas Terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat*, Jurnal Manajemen, akuntansi, nisnis dan kewirausahaan, Vol. 1, No, 1, Juni 2015.
- Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Gilang Pamungkas, *Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stake Holder Dalam Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)*, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol.21, No.1, April 2010.
- Gumelar S. Sastrayuda, *Strategi Pengembangan dan pengelolaan resort and leisure*, 2010.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 10
- I Nyoman Sukma Arida, *Ekowisata pengembangan, partisipasi local, dan tantangan ekowisata*, Denpasar, bali: Cakra Peress, 2017.
- Ikhsan pandu wibowo dkk., *Nilai Ekonomi Pusat Latihan Gajah Di Taman Nasional Way Kambas*, Jurnal Hutan Tropis, Vol 7, No. 1, Maret 2019.
- Irawan Soehartono “ *Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Iwan Nugraha, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Kartini Kartono *Metodologi Research Sosial*, Alumni Bandung, Bandung 1997  
Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1996).

M Sunu Probo Baskoro, *Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara*, Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol. 5 No.2, Desember 2016.

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Aglensindo Offset, 2001).

Oka Yoeti, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Partja, 1994).

Rachmat, *Manajemen Strategi*, Bandung: Lingkar Selatan: 2004.

Reydi Marcow Manahampi dkk, “ *Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat*” jural ASE, Vol. 11, No. 3A, Nov 2015.

Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, Penerjemah Sigit Purwanto, (Jakarta: Erlangga, 2007).

STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cet. Ke-22* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suyitno, *perencanaan wisata*, (yogyakarta: kanisus 2011

Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995 .

Suharsimin Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali, 1988.

Sulastri Apriyanti Situmorang, Skripsi: “*Estimasi Nilai Ekonomi Dan Strategi Pengelolaan Wisasat Di Taman Nasional Way Kambas*”, (Bogor: IPB, 2016.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suyitno, *perencanaan wisata*, (yogyakarta: kanisus 2011.

Vita Yanuar, “*Ekowisata Berbasis Masyarakat Wisata Alam Pantai Kubu*”,  
*Ziraa’ah*, vol.42, No.3, Oktober 2017 .

Yanuarti kania dewi, arief Rosyidie”*Kajian Pengembangan Kawasan Capolaga  
Sebagai Daya Tarik Ekowisata*” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.  
19, No. 2, Agust 2008.

Zuhairi *et al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0978/ln.28/D.1/TL.00/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KETUA TAMAN NASIONAL WAY  
KAMBAS  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0977/ln.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 10 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **LULU SETIAWATI**  
NPM : 1602040196  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Maret 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: 0977/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LULU SETIAWATI**  
NPM : 1602040196  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 Maret 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-678/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

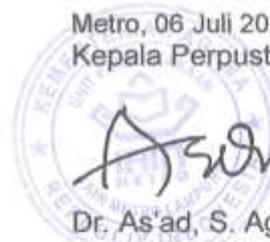
Nama : LULU SETIAWATI  
NPM : 1602040196  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602040196

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juli 2021  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. &  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0978/In.28/D.1/TL.00/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KETUA TAMAN NASIONAL WAY  
KAMBAS  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0977/In.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 10 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **LULU SETIAWATI**  
NPM : 1602040196  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Maret 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001

## **OUTLINE**

### **STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINAL PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Strategi
  - 1. Pengertian Strategi
  - 2. Jenis Strategi
  - 3. Tipe Strategi

- 
- B. Strategi Pengelolaan Pariwisata
  - C. Ekowisata
    - 1. Pengertian Ekowisata
    - 2. Tujuan Ekowisata
    - 3. Konsep Ekowisata
    - 4. Manfaat Ekowisata
    - 5. Dampak Ekowisata
  - D. Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)
    - 1. Definisi *Community Based Tourism*
    - 2. Prinsip *Community Based Tourism*
  - E. Kajian Tentang Manajemen Bisnis Islam
    - 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam
    - 2. Bisnis dalam Perspektif Islam

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Sifat dan Jenis Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara
  - 2. Observasi
  - 3. Dokumentasi
- D. Metode Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Mengenai Way Kambas
- B. Gambaran Umum Mengenai Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas
- C. Tinjauan Manajemen Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 09 Februari 2021

Peneliti,

**Lulu Setiawati**  
NPM. 1602040196

Mengetahui,

Pembimbing I



**Nety Hermawati, SH, MA, MH**  
NIP. 19740904 200003 2 002

Pembimbing II



**Dharma Setiawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI TAMAN NASIONALWAY KAMBAS DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM

#### A. WAWANCARA

1. Wawancara dengan pengelola Taman Nasional Way Kambas
  - a. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di Taman Nasional Way Kambas?
  - b. Bagaimana potensi Taman Nasional Way Kambas
  - c. Fasilitas apa saja yang disediakan di Taman Nasional Way Kambas?
  - d. Usaha apa saja yang dilakukan oleh pengelola Taman Nasional Way Kambas dalam menjaga Taman Nasional?
  - e. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola Taman Nasional Way Kambas dalam menarik wisatawan?
  - f. Apakah Taman Nasional Way Kambas mempunyai kontribusi terhadap masyarakat sekitar?
  - g. Bagaimana bentuk kerjasama antara pengelola Taman Nasional Way Kambas dengan Masyarakat?
  - h. Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya Taman Nasional Way Kambas?
  - i. Berapa banyak masyarakat sekitar yang bekerja di Taman Nasional Way Kambas?
  - j. Berapa tarif tiket masuk ke Taman Nasional Way Kambas?

- k. Bagaimana sikap dinas pariwisata dengan adanya Taman Nasional Way Kambas?
2. Wawancara dengan masyarakat
    - a. Apakah ada kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah ataupun pengelola Taman Nasional Way Kambas dalam melestarikan Taman Nasional?
    - b. Adakah keuntungan yang diperoleh masyarakat dari adanya Taman Nasional Way Kambas?
    - c. Dengan adanya TNWK peluang-peluang apa saja yang dapat dilakukan masyarakat?
    - d. Apakah Taman Nasional Way Kambas mempunyai kontribusi terhadap masyarakat sekitar?

## **B. OBSERVASI**

Pengamatan secara langsung pada Taman Nasional Way Kambas.

## **C. DOKUMENTASI**

Data monografi di Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur.

Metro, 9 Februari 2021

Peneliti,

**Lulu Setiawati**

**NPM. 1602040196**

Mengetahui,

**Pembimbing I**



**Nety Hermawati, S.H., MA., M.H**

**NIP. 197409042000032002**

**Pembimbing II**



**Dharma Setyawan, M.A**

**NIP. 198805292015031005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0720) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Lulu Setiawati  
NPM : 1602040196

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	16/2020 07	acc Bab IV - V	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Lulu Setiawati**  
NPM. 1602040196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Lulu Setiawati  
NPM : 1602040196

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Ace BAB IV dan V	

Dosen Pembimbing I,

Nety Hermawati, SH., MA.M.H.  
NIP. 19740904200032002

Mahasiswa Ybs,

Lulu Setiawati  
NPM. 1602040196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Lulu Setiawati  
NPM : 1602040196

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	28/ 06 2021	Dah jumlah pengisian Dah paruh Dah restt wmkh <u>Tabelkan</u>	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Lulu Setiawati**  
NPM. 1602040196



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Lulu Setiawati  
NPM : 1602040196

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda/Tangan
	22/2021 /2021	Tambah 15 halaman lagi  Lampiran bab I-III	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan  
NIP. 19880529/201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

Lulu Setiawati  
NPM. 1602040196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Lulu Setiawati  
NPM : 1602040196

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	18/12 2020	Ace Bab 1-3	

Dosen Pembimbing II,

**Dharma Setyawan**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Lulu Setiawati**  
NPM. 1602040196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENUNJUKAN TIM UJIAN MUNAHOOSYAH**

Nomor : B-2222 /In.28.3/J/PP.00.9/07/2021

Nama : Lulu Setiawati  
NPM : 1602040196  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Tempat : Kampus II (Gedung Abu Yusuf / E.6.2.2)  
Judul : Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam

HARI/ TANGGAL	WAKTU	KETUA/MODERATOR	PENGUJI	SEKRETARIS	PETUGAS
Kamis/ 29 Juli 2021	13.00 - 15.00 WIB	Nety Hermawati, M.H.	1. Siti Zulaikha, S. Ag.,MH. 2. Dharma Setyawan, MA.	Dian Oktarina, M.M	Fikri R. Utama, M.S.Ak., Akt.

ALOKASI WAKTU		ASPEK YANG DIUJI / PENILAIAN	
Ketua	Maks. 30 menit	Ketua	Penampilan & Pembelaan
Penguji 1	Maks. 50 menit	Penguji 1	Metode, Relevansi & Penguasaan Materi
Penguji 2	Maks. 40 menit	Penguji 2	Kesungguhan dalam Bimbingan & Penguasaan Materi

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Wakil Dekan I
3. Wakil Dekan III
4. Arsip.

Metro, 27 Juli 2021  
a.n Dekan

Ketua Jurusan SI Ekonomi Syariah

**Dharma Setyawan, M.A.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan G. Hajar Dowantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

**WAKTU**

Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Juli 2021  
Waktu : 13.00 - 15.00 WIB  
Tempat : Kampus II (Gedung Abu Yusuf / E.6.2.2)

**MAHASISWA**

Nama : Lulu Setiawati (.....)  
NPM : 1602040196  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Tempat : Kampus II (Gedung Abu Yusuf / E.6.2.2)  
Judul : Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Way Kambas ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam

**TIM UJIAN MUNAQASYAH**

1 Ketua Sidang : Nety Hernawati, M.H. (.....)  
2 Penguji 1 : Siti Zulaikha, S. Ag.,MH. (.....)  
3 Penguji 2 : Dharma Setyawan, MA. (.....)  
4 Sekretaris : Dian Oktarina, M.M (.....)

Lampiran Gambar

Jalan Menuju TNWK



Kilam Pemandian Gajah



Kandang Gajah



Taman Bermain di TNWK



Tempat Konservasi Badak



Aula Peristirahatan



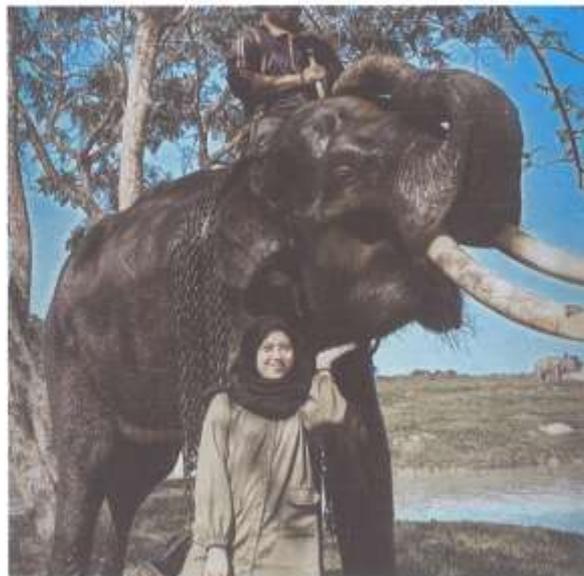
Penginapan di TNWK



Wawancara dengan Petugas Balai TNWK



Wawancara dengan Warga sekitar TNWK



## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti dilahirkan di Desa Braja Indah, Braja Selehah, Lampung Timur, pada tanggal 12 Mei 1999 dari pasangan Bapak Gunawan dan Ibu Purwati. Karir pendidikan peneliti di mulai dari SDN 2 Braja Indah, selesai pada tahun 2010. Lalu melanjutkan di SMP Negeri 1 Way Jepara selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Way dengan mengambil jurusan IPS, selesai pada tahun 2016. Selanjutnya di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.